

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitiannya adalah penelitian terjun lokasi atau *Field Research* yakni sebuah metode menyelidiki secara terjun lapangan fenomena-fenomena lingkungan di lapangan. Penelitian ini menjelaskan segala sesuatu yang berhubungan dengan keseluruhan aktivitas dengan cara yang terlihat dan dapat diamati.¹ Pendekatan dalam penelitian ini memakai metode kualitatif (*Qualitative research*) yang berbentuk deskriptif dan analitis.

Sugiyono mendefinisikan pengkajian kualitatif sebagai sebuah pendekatan pengkajian yang bersifat deskriptif, yang meringkas dan menjelaskan teks dan hasil wawancara dengan tujuan agar mengungkap arti dari sebuah kejadian. Pengkajian kualitatif lebih berfokus pada pengelompokan data dan ringkasan data. Pengkajian ini dilakukan dengan berkolaborasi langsung dengan subjek pengkajian sehingga peneliti dapat lebih mengetahui situasi kehidupan nyatanya.

Pada kajian ini peneliti melaksanakan pengamatan terjun ke Pondok Pesantren Al-Achsaniiyah Kudus. Peneliti melaksanakan dialog langsung dengan narasumber yang berkaitan antara lain, wawancara dengan shadow, terapis, tutor dan serta pihak lainnya yang bersangkutan. Metode pengkajian kualitatif digunakan untuk mendapatkan data dengan total besar dan informasi rinci mengenai problem yang sedang diselesaikan. Pengkajian kualitatif memakai fokus grup, dialog secara mendasar, dan pengamatan pada proses pengelompokan data.²

Objek pengkajian kualitatif yakni objek yang alami, data pada pengkajian kualitatif yakni data yang benar yakni data yang sesungguhnya menimpa. Peneliti memakai macam pendekatan kualitatif sebab fokus pada kasus yang ingin

¹ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2004), 21.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian Yang Bersifat Eksploratif, Enterpretif, Interaktif, dan Konstruktif* (Bandung: Alfabeta, 2018), 3.

diteliti dan bisa meningkat dengan alami setara dengan kondisi lapangan. Peneliti juga berkeyakinan dengan pendekatan kualitatif akan mengetahui berbagai informasi yang lebih rinci, tertulis atau lisan, yang menggambarkan suatu peristiwa dari orang-orang yang bertindak sebagai sumber data. Oleh karena itu, peneliti ingin menggunakan pendekatan kualitatif untuk memperoleh informasi rinci mengenai implementasi terapi okupasi dalam melatih *toilet training* anak *down syndrome* di pondok pesantren Al-Achsaniyyah Kudus.

B. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menandai Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah Kudus sebagai tempat dalam penelitian. Pondok pesantren Al-Achsaniyyah tersebut ada di Gg. Flamboyan 4, RT.4/RW.3, Pedawang, Kecamatan Bae. Kabupaten Kudus, Jawa Tengah 59324. Tempat tersebut ditunjuk sebab berperan sebagai sebagian pondok pesantren di Indonesia yang menampung beragam diagnosis anak berkelainan khusus terutama ADS. Bahkan pondok pesantren Al-Achsaniyyah sudah mendunia dikenal orang luar negeri. Instansi tersebut menampung pembelajaran dan pengobatan pendidikan anak berkelainan istimewa.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dijalankan sepanjang 1 bulan sesuai standar penelitian yang ada yakni, mulai pada tgl 23 Januari-23 Februari 2024. Penelitian akan dilaksanakan dengan mendasar yang mencontoh beragam jenis aktivitas yang ada di tempat pengkajian supaya memperoleh data yang penuh.

C. Subyek Penelitian

Subjek penelitian pada kajian ini ada 6 yakni, kepala terapis, 4 terapis *one on one*, dan shadow pondok pesantren Al-Achsaniyyah Kudus. Dasar peneliti menunjuk tempat ini karena problem yang peneliti kupas ada di pondok tersebut yakni mengenai implementasi terapi okupasi dalam melatih *toilet training* anak *down syndrome* di pondok pesantren Al-Achsaniyyah Kudus.

Tabel 3.1
Biodata Informan

| No. | Informan | Jenis Kelamin | Lama Jabatan |
|-----|----------------|---------------|--------------|
| 1. | Kepala Terapis | Perempuan | 7 Tahun |
| 2. | Terapis 1 | Perempuan | 4 tahun |
| 3. | Terapis 2 | Perempuan | 4 tahun |
| 4. | Terapis 3 | Perempuan | 4 tahun |
| 5. | Terapis 4 | Perempuan | 4 tahun |
| 6. | Shadow | Laki-laki | 2,5 tahun |

Sumber : Wawancara Peneliti, 2024

D. Sumber Data

Sumber data kualitatif yakni data yang berwujud teks dan deskripsi. Data ini memberikan penjelasan deskriptif mengenai permasalahan tersebut. Data kualitatif bisa didapatkan dengan suatu metode pengelompokan data. Maka dari itu, sumber data adalah suatu kesatuan yang bisa mengasih informasi mengenai data yang relevan dengan penelitian, tidak hanya pada buku, riwayat, record, dan lainnya.³ Ada juga asal data penelitian kualitatif terdiri dari dua jenis, yakni:

1. Data Primer

Data primer yakni data yang berasal pada narasumber awal berjumlah 6 narasumber yakni, kepala terapis, 4 terapis *one on one*, dan shadow. Data awal (data primer) berikut didapatkan lewat pengamatan langsung, wawancara, dan dokumentasi.⁴ Setara pada pernyataan berikut sehingga data primer pada pengkajian ini terdiri dari narasumber dalam wawancara, observasi, dan dokumentasi. Narasumber penelitian ini diambil pada terapis dan shadow di pondok pesantren Al-Achsaniyyah Kudus, serta kepala pengelola pada pondok pesantren Al-Achsaniyyah Kudus.

³ Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif* (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2015), 8.

⁴ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta, Pustaka Pelajar (Anggota IKAPI), 2001).

Observasi dalam pengkajian ini yakni pada penerapan terapi okupasi dalam melatih *toilet training* anak ADS, hasil implementasi terapi okupasi *toilet training* ADS, dan aspek pendorong dan pelambat implementasi ADS di pondok pesantren Al-Achsaniyyah Kudus. Sehingga pembelajaran keagamaan pada ADS seperti membaca do'a masuk toilet sesuai yang diajarkan Rasulullah SAW. Penelitian ini didokumentasikan melalui wawancara dan observasi yang dilaksanakan sepanjang penelitian. Data berikut menjadi sumber yang dibutuhkan saat memperoleh data bagaimana implementasi terapi okupasi dalam melatih *toilet training* anak *down syndrome* di pondok pesantren Al-Achsaniyyah Kudus.

2. Data Sekunder

Data sekunder yakni data yang didapatkan pada orang lain, dan bukan asal langsung dari subyek penelitian. Data sekunder yakni sumber pendukung guna memperbanyak data. Data ini rata-rata didapatkan dari buku, file atau data laporan yang ada.⁵ Data sekunder yakni yang mendukung data primer. Dalam pengkajian ini data bisa didapatkan pada catatan aktivitas baik dari wawancara dan observasi yang dilaksanakan untuk menguatkan kebetulan data. Data sekunder kajian ini sebagian besar bersumber pada buku dan media lain yang berkaitan dengan permasalahan yang bakal diungkap pada kajian ini. Data ini juga bisa didapatkan dari beragam macam pihak di pondok pesantren Al-Achsaniyyah Kudus.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengelompokan data yakni tahap pertama pada pelaksanaan pengelompokan data penelitian. Ada juga teknik pengelompokan data pada penelitian ini yakni :

1. Wawancara (Interview)

Wawancara atau interview yakni sebuah aktivitas tanya jawab dengan langsung dengan dua orang atau lebih mengenai permasalahan yang sedang dikaji dengan tujuan mendapatkan berita. Wawancara dipakai untuk teknik pengelompokan data dengan menyajikan pertanyaan

⁵ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*.

langsung dari pewawancara pada informan/narasumber agar mendapatkan berita yang hendak dikaji.⁶ Wawancara atau interview dipakai guna mendapatkan data primer. Ada berbagai macam wawancara yang dipakai pada pengkajian, tetapi pada pengkajian ini memakai wawancara dengan mendasar secara model semi terstruktur. Pengkaji tetap memakai petunjuk wawancara supaya meringankan peneliti untuk mendapatkan data yang diinginkan.

Metode ini dipakai peneliti agar mendapatkan hasil yang komprehensif dan jelas mengenai seluruh variabel, termasuk informasi yang jelas dan rinci mengenai implementasi terapi okupasi *toilet training* anak *down syndrome* di pondok pesantren Al-Achsaniyyah Kudus. Pada penelitian ini dilakukan wawancara ke 6 narasumber, yakni kepala terapis, 4 terapis *one on one*, dan shadow. Informan tersebut ditunjuk supaya memperoleh data penelitian yang ingin dicapai.

2. Observasi

Observasi merupakan pengamatan terhadap suatu subjek guna memperoleh data yang perlu digabungkan pada suatu kajian. Peneliti memakai metode observasi partisipasi, yakni peneliti turun sendiri ke tempat penelitian di pondok pesantren Al-Achsaniyyah Kudus. Maka itu, pengamatan kajian ini meliputi penganalisisan dengan terjun ke tempat, benda, aktivitas, subjek, waktu dan tenaga yang terlibat pada pengumpulan data penelitian. Pada penelitian ini peneliti turun langsung ke lokasi dan mengumpulkan data untuk memahami data mengenai pondok pesantren Al-Achsaniyyah Kudus. Selanjutnya observasi yang dilaksanakan fokus akan implementasi terapi okupasi dalam melatih toilet training ADS, hasil implementasi terapi okupasi toilet training ADS, dan aspek pendorong dan penghambat implementasi ADS pada pondok pesantren Al-Achsaniyyah Kudus.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yakni metode pengelompokan data yang berfokus pada dokumen daripada topik kajian. Dokumentasi

⁶ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik* (Jakarta, PT Bumi Aksara, 2015), 162.

bisa dilaksanakan pada pengkajian lewat catatan, buku, foto, gambar, rekaman dan lainnya yang menjadi bahan acuan pengkajian.⁷ Dokumentasi pada pengkajian ini dipakai agar mendapatkan data primer sebab bisa memberi data mengenai pandangan umum pondok pesantren Al-Achsaniyyah Kudus sekaligus berbagai macam aktivitas terapi okupasi dalam melatih *toilet training* ataupun kegiatan belajar ADS di pondok pesantren Al-Achsaniyyah Kudus. Dokumentasi bisa dilaksanakan saat melaksanakan pengamatan dan wawancara. Dokumentasi berwujud dokumentasi aktivitas *toilet training* pada ADS, pendidikan keagamaan, sekaligus wujud kedisiplinan *toilet training* ADS.

F. Pengujian Keabsahan Data

Pada penelitian kualitatif data yang didapatkan dari lokasi bisa menggunakan dengan bermacam metode pengelompokan data. Data penelitian dianggap betul apabila diikutsertakan dalam uji keabsahan data. Pengujian keabsahan data dapat dilakukan menggunakan proses pengelompokan data yang akurat. Karena data valid atau nilai sesuai sangat dibutuhkan pada penelitian, maka penelitian ini menggunakan data valid internal sebagai metode untuk menguji keabsahan data. Penelitian kualitatif menguji keabsahan data dapat memakai berbagai metode untuk menguji keabsahan data, antara lain observasi yang diperluas, penambahan ketekunan, triangulasi, dan cek member.⁸

Peneliti berencana melaksanakan pengujian data valid internal menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik metode pengujian data yang memadukan dan memperkuat data dari asal data yang tersedia.⁹ Peneliti memakai dua triangulasi yakni:

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian Yang Bersifat Eksploratif, Enterpretif, Interaktif, dan Konstruktif*, 124.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 367-368

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian Yang Bersifat Eksploratif, Enterpretif, Interaktif, dan Konstruktif*, 125

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber melibatkan pemeriksaan keakuratan data guna memperoleh data dari sumber yang tidak sama dengan menggunakan teknik yang sama. Penelitian ini mengkonfirmasi data yang diperoleh dari wawancara Shadow ADS dengan pengurus dan pengurus yang lebih berpengaruh di Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah Kudus serta sumber lainnya.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik melibatkan terapis untuk verifikasi keakuratan data memakai teknik pengelompokan data yang tidak sama dari sumber yang sama. Verifikasi bisa dilakukan melewati pengamatan, wawancara lanjutan, dan dokumentasi.

G. Teknik Analisis Data

Berdasarkan Miles dan Huberman pada buku Sugiyono analisis data yakni suatu proses menggali serta data yang telah disusun dan didapatkan melalui wawancara, tulisan dilokasi dan dokumentasi secara terstruktur. Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilaksanakan ketika mengumpulkan data dan sesudah selesai mengelompokkan data pada waktu khusus. Kegiatan pada analisis data kualitatif dilaksanakan dengan berinteraksi dan berkelanjutan hingga selesai, sehingga data tersebut telah dianalisis secara menyeluruh.¹⁰

Pengambilan dan pengumpulan data harus sistematis didapat dari wawancara, catatan lokasi, dan dokumen menggunakan cara memadukan data, mendeskripsikannya, mengorganisasikannya pada pola, menunjuk yang diinginkan, dan menarik ringkasan sedemikian rupa hingga lebih gampang dimengerti.¹¹ Analisis data bisa dilaksanakan dengan berikut:

1. Pengumpulan Data

Penelitian kualitatif mengumpulkan data melalui pengamatan, dialog, foto-foto, atau kombinasi ketiganya (triangulasi). Hal ini memungkinkan peneliti

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 244.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian Yang Bersifat Eksploratif, Enterpretif, Interaktif, dan Konstruktif*, 129-131.

mengelompokkan dan dengan mudah memperoleh data secara sistematis.

2. Reduksi Data

Reduksi data menurut Sugiyono yaitu meringkas, menunjuk poin-poin yang penting, berfokus terhadap poin-poin penting yang disesuaikan dengan tema penelitian, mencari judul dan modelnya, dan pada penyelesaiannya memberi petunjuk yang lebih jelas dan memudahkan untuk melaksanakan pengelompokan data berikutnya. Pada hal ini, peneliti mereduksi atau mengkategorikan data, dengan kata lain, dengan mengkategorikan, memilih apa yang diperlukan, dan menyingkirkan apa yang tidak dibutuhkan, data yang direduksi mengasih penjelasan yang lebih mudah dan memungkinkan diambilnya sebuah ringkasan.¹²

3. Penyajian Data

Sesudah mereduksi data, maka tahap berikutnya yakni menyajikan data. Pada penelitian kualitatif, penyampaian data dapat dilaksanakan dengan wujud ringkasan pendek, bagan, ikatan akan kelompok dan sejenisnya. Data dapat dipaparkan dengan wujud teks naratif, sehingga lebih mudah dan komprehensif buat dipahami.¹³

4. Penarikan Kesimpulan

Tahap selanjutnya pada analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman yakni menarik ringkasan dan verifikasi. Ringkasan awal yang diungkapkan memiliki sifat sementara, dan dapat berubah apabila tidak menemukan hasil-hasil yang kuat untuk mendorong tahap pengumpulan data selanjutnya. Ringkasan yang dicapai pada kajian ini bersifat masih awal dan akan terus meningkat seiring dengan ditemukannya pengkajian lokasi dan hasil pendukung yang lebih pas.¹⁴

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian Yang Bersifat Eksploratif, Enterpretif, Interaktif, dan Konstruktif*, 134-135.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian Yang Bersifat Eksploratif, Enterpretif, Interaktif, dan Konstruktif*, 137.

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian Yang Bersifat Eksploratif, Enterpretif, Interaktif, dan Konstruktif*, 141.